

PENERAPAN MODEL PBL PADA BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD

Application of PBL Model in Indonesian Language to Improve Writing Skills of Elementary School Students

Submit Tgl.: 24-Juli-2025

Diterima Tgl.: 26-Juli-2025

Diterbitkan Tgl.: 27-Juli-2025

Silvi Meilasari^{1*}**Kukuh Andri Aka²**

^{1&2} Universitas Nusantara PGRI
Kediri, Kota Kediri, Jawa
Timur, Indonesia

*email:

silvimeilasari.sm@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis siswa. Namun, masih banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, merangkai kalimat, dan menyusun paragraf secara logis. Minimnya latihan, rendahnya motivasi, serta metode pembelajaran yang monoton menjadi faktor penyebab utama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar di kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dengan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 77,14 dengan 53,57% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,07 dengan ketuntasan belajar mencapai 89,30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL berbantuan media gambar efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide menulis secara lebih terstruktur dan menarik. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci:

Keterampilan menulis
Problem-Based Learning (PBL)
Media gambar

Keywords:

Writing Skills
Problem-Based Learning (PBL)
Picture media

Abstract

Writing skills are an important aspect of Indonesian language learning in elementary schools because they reflect students' critical, creative, and systematic thinking skills. However, there are still many grade IV students who have difficulty in developing ideas, stringing sentences, and composing paragraphs logically. The lack of practice, low motivation, and monotonous learning methods are the main contributing factors. This study aims to improve students' writing skills through the application of the *Problem-Based Learning* (PBL) model assisted by image media in class IV SDN Burengan I Kediri City. The research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK) with two cycles, using observation, test, and documentation methods. The results showed that the PBL model with image media was able to improve student learning outcomes. In cycle I, the average student score was 77.14 with 53.57% of students achieving mastery. In cycle II, the average score increased to 86.07 with learning completeness reaching 89.30%. This increase shows that learning with the PBL model assisted by image media is effective in helping students develop writing ideas in a more structured and interesting way. Thus, this strategy can be an innovative solution in learning writing in elementary schools.

Cara mengutip Meilasari, S., & Aka, K. A. (2025). Penerapan Model PBL pada Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 792–798. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1391>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang

sekolah dasar. Menulis bukan hanya sekadar alat komunikasi tertulis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menyampaikan ide dan gagasan. Melalui kegiatan

menulis, siswa dapat menyalurkan pemikiran, perasaan, serta pengalaman mereka secara terstruktur. Menurut Tarigan (2015), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti pengorganisasian ide, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan pemilihan kosakata yang sesuai.

Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa, khususnya di kelas IV sekolah dasar, masih tergolong rendah. Menurut Lestari dan Rahmawati (2022) masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat dengan struktur bahasa yang benar, serta membangun paragraf yang koheren. Rahmawati dan Indrawati (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya latihan dan pembiasaan, sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi juga turut memengaruhi. Astuti (2020) menyatakan bahwa banyak siswa menganggap kegiatan menulis sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit karena mereka tidak tahu harus menulis apa.

Situasi ini diperparah dengan masih digunakannya metode pembelajaran menulis yang konvensional dan monoton. Guru cenderung hanya memberikan tugas menulis tanpa memberikan stimulus atau strategi yang menarik. Wahyuni dan Suyatno (2018) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam menulis, yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan penguatan literasi, khususnya keterampilan menulis, dengan praktik pembelajaran yang diterapkan di lapangan.

Menurut Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media visual, seperti gambar berseri, dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Ilyas et al (2024) meneliti

efektivitas model PBL berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus pertama ke siklus kedua. Penelitian serupa oleh Sulistyowati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil akhir tulisan siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Khoiro et al (2023) memperkuat temuan sebelumnya. Penelitian tersebut memfokuskan pada keterampilan menulis teks narasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL yang didukung gambar berseri, serta respons siswa terhadap proses tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang lebih dinamis, serta respons positif dari siswa terhadap metode yang digunakan.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan dukungan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik mengkaji konteks lokal pembelajaran menulis di kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri, serta belum menekankan kebaruan dalam integrasi strategi visual dengan pendekatan berbasis masalah secara komprehensif dalam penguatan literasi dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif melalui penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Burengan I Kota Kediri.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan subjek sebanyak 28 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Narasi, mengingat keterampilan menulis siswa yang masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar sebagai inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Data diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dengan siswa kelas IV sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif berupa skor tes untuk mengukur perubahan setelah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Sumber data berasal dari tes dan observasi selama proses penelitian.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar, menyusun modul ajar, instrumen observasi, media pembelajaran, dan lembar tes keterampilan menulis. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL di kelas IV, bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna mendorong peningkatan keterampilan menulis siswa. Tahap observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan aktivitas siswa, yang diamati oleh guru kelas sebagai bahan

evaluasi. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu menganalisis hasil observasi untuk menilai efektivitas tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan siswa. Proses analisis meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara untuk analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus, termasuk penerapan remedial, menggunakan rumus tertentu untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
- F = Frekuensi siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa keseluruhan
- 100% = Bilangan tetap

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan menurut Badriah (2022) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Presentase Aktivitas Siswa

Presentase	Kriteria
0 – 20%	Kurang Sekali
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Baik Sekali

Penilaian keterampilan menulis siswa akan dinilai berdasarkan instrumen menurut Nurgiyantoro yang mencakup beberapa aspek penting. Instrumen ini dirancang untuk memberikan penilaian yang komprehensif dan mendorong peningkatan kemampuan menulis siswa.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
Struktur Teks	Memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas.		
	Alur cerita runtut dan mudah dipahami.		
Kebahasaan	Menggunakan kosakata yang tepat dan sederhana.		
	Kalimat efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.		
	Menggunakan ejaan dan tanda baca dasar dengan benar.		
Kreativitas	Ide cerita orisinal dan menarik bagi anak-anak.		
	Mengandung unsur imajinasi atau pengalaman pribadi.		
Pengembangan Tema	Tema cerita sesuai dengan dunia anak-anak.		
	Pesan atau nilai moral tersampaikan dengan jelas.		
Deskripsi Karakter dan Latar	Karakter dan latar digambarkan dengan cukup jelas.		
Total Skor			

Tabel 3. Kategori Skor Penilaian

Skor	Kategori	Keterangan
4	Sangat Baik	Memenuhi semua kriteria dengan sangat baik, tidak ada kesalahan signifikan.
3	Baik	Memenuhi sebagian besar kriteria, ada sedikit kesalahan yang tidak mengganggu.
2	Cukup	Memenuhi beberapa kriteria, tetapi masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki.
1	Perlu Perbaikan	Belum memenuhi kriteria secara signifikan, diperlukan banyak perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDN Burengan I Kota Kediri menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui penggunaan media gambar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk mengkaji efektivitas media gambar dalam pembelajaran narasi dengan model *Problem-Based Learning* (PBL). Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Pada tahap pra siklus, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas. Hasil observasi awal pada 20 Februari 2025 menunjukkan bahwa hanya 39,29% siswa (11 dari 28) yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang fokus, serta sulit menemukan ide menulis akibat metode ceramah yang membosankan. Tes awal memperkuat temuan ini, dengan mayoritas siswa belum mencapai nilai KKM (≥ 75). Data hasil pretest ditampilkan dalam tabel dan diagram sebagai dasar analisis selanjutnya.

**Gambar 1.** Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri masih berada di bawah KKM (75), dengan hanya 11 siswa (39,29%) yang tuntas dan 17 siswa (60,71%) belum tuntas. Nilai tertinggi mencapai 87,5, terendah 50, dan rata-rata kelas 69,55. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dan guru kelas berkolaborasi menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada siklus I guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Siklus I

Pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Burengan I, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran berbasis model *Problem-Based Learning* (PBL), penyiapan format observasi, lembar kegiatan siswa, sumber belajar, dan



instrumen tes menulis narasi. Pelaksanaan dilakukan pada 6 Maret 2025 selama dua jam pelajaran dengan 28 siswa, mengikuti modul ajar yang telah dirancang. Hasil observasi menunjukkan siswa cukup antusias dan mampu mengikuti pembelajaran, meskipun beberapa masih kurang fokus dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Saat mengerjakan LKPD, sebagian besar siswa terlibat, namun peran belum merata. Tes akhir siklus mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide utama, menyusun alur cerita, dan memilih diksi yang tepat, sehingga bimbingan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka. Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada siklus I menunjukkan bahwa 15 dari 28 siswa mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi 95, terendah 55, dan rata-rata kelas 70,44. Hasil ini menggambarkan peningkatan dan dapat disajikan dalam diagram ketuntasan belajar.



Gambar II. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, dengan 15 siswa (53,57%) tuntas pada siklus I, meskipun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Rata-rata pencapaian meningkat dibandingkan pra-siklus, namun masih diperlukan perbaikan. Refleksi siklus I menunjukkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan, seperti kurangnya persiapan dan arahan dari guru. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan perbaikan melalui

persiapan materi yang lebih matang dan pemberian penguatan kepada siswa agar pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

Siklus II

Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti menyusun rencana berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan dilakukan pada 11 Maret 2025 dan mencakup empat tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas IV menyiapkan strategi pembelajaran dengan menambahkan media gambar sebagai alat bantu menulis. Tahap selanjutnya yaitu menyusun modul ajar, LKPD, lembar observasi, dan instrumen tes. Pelaksanaan siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan kemampuan menulis siswa dibanding siklus I. Media gambar terbukti membantu siswa mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menulis lebih terstruktur. Siswa juga tampak lebih percaya diri dan termotivasi berkat bimbingan dan umpan balik dari guru. Meski masih ada beberapa kendala, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan menulis. Selain observasi, data pendukung juga diperoleh melalui tes evaluasi. Hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 25 dari 28 siswa mencapai nilai di atas KKM. Nilai tertinggi 97,5, terendah 62,5, dan rata-rata kelas 81,52. Hasil ini mencerminkan efektivitas model PBL dengan bantuan media gambar dan dapat disajikan dalam diagram ketuntasan belajar.



Gambar III. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri semester ganjil 2024/2025 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Pada Siklus II, 89,28% siswa mencapai KKM, meningkat signifikan dari 39,29% pada pra-siklus. Refleksi menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan penggunaan media gambar efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Karena target ketuntasan telah tercapai, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan hasil siklus untuk mengetahui seberapa signifikan perkembangan siklus pada setiap pertemuan. Jumlah siswa yang tuntas dan memenuhi KKM adalah 11 siswa atau 39,29% pada pra siklus. Kemudian naik menjadi 15 siswa atau 53,57% pada siklus I, dan naik lagi menjadi 25 siswa atau 89,28% pada siklus II. Hasil dari setiap siklus dapat disajikan dalam bentuk tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan presentasi ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Keterangan	Presentase		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Presentase ketuntasan hasil belajar siswa	39,29%	53,57%	89,28%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar efektif meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui diagram berikut.



Gambar 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibanding pra-siklus dan Siklus I. Evaluasi tiap tahap menunjukkan pembelajaran berjalan baik, dengan perbaikan dari siklus sebelumnya. Model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar membuat siswa lebih aktif, mandiri dalam menulis, serta berani berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks narasi. Terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 77,14 (53,57% tuntas) pada siklus I menjadi 86,07 (89,30% tuntas) pada siklus II, melebihi KKM yang ditetapkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Untuk itu, guru disarankan memahami strategi penerapan PBL secara menyeluruh, memilih media gambar yang sesuai, serta mengelola waktu secara efektif guna mengoptimalkan hasil belajar, dan penelitian lanjutan dapat mengkaji penerapan model ini pada materi lain dalam Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Astuti, S. (2020). *Analisis Kesulitan Menulis Siswa Sekolah Dasar dan Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(2), 89-102.
- Badriah. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas X*. Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika, 5(1).
- Ilyas, W. S., Iriawan, S. B., Johani, E., & Ershofa. (2024). *Penerapan Model PBL Berbantuan Media Gambar*



Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Al-Mubtadi, 2(1), 204-211.

- Khoiro, N. L., Amin, S. M., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan 1/422 Surabaya.* National Conference for Ummah, 1, 194–200.
- Lestari, L.P., & Rahmawati, F.P. (2022). *Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 6(4), 5502-5508.
- Rahmawati, Y., & Indrawati, T. (2019). *Analisis Kesulitan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 45-56.
- Ramadhani, R. (2021). *Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dengan Media Visual dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Kualitas Menulis Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(3), 123-135.
- Sulistiyowati, Eka, et al. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana melalui Model Problem-Based Learning dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Tambakromo 1.* Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 7(2), 123-130.
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, S., & Suyatno. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas IV SD.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(5), 629-634.